

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011).

Rendahnya tingkat pendidikan salah satu penyebabnya adalah siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dapat dilihat dari 2 segi, yaitu (a) faktor internal peserta didik, seperti ketidakmampuan atau gangguan mental, keadaan fisik, emosi tidak seimbang, sikap merugikan dan kebiasaan yang salah (b) faktor eksternal, seperti keadaan sekolah, keadaan keluarga, lingkungan dan sekitarnya (Arifin, 2011).

Dalam proses pembelajaran, peran serta siswa belum sepenuhnya menyeluruh. Sehingga hanya siswa yang aktif saja yang memahami informasi yang diberikan guru maupun sumber belajar yang lain sehingga memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif hanya menerima informasi yang diberikan guru dengan sekilas saja sehingga pencapaian kompetensi menjadi lebih rendah dari siswa yang aktif (Ratnasari, 2013).

Peran serta guru dalam proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan hal tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kabanjahe (observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan PPLT di SMA

Negeri 2 Kabanjahe), salah satu permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut adalah proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa pasif. Hanya sebagian siswa yang berani mengungkapkan permasalahan ataupun pendapatnya mengenai materi pelajaran, sebagian besar siswa lainnya hanya duduk diam (pasif), bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru menerangkan. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif belum begitu diterapkan.

Permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah, termasuk pada mata pelajaran biologi. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa pada pelajaran biologi tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi biologi. Pembelajaran biologi di sekolah, selama ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma pembelajaran yang monoton. Siswa diposisikan sebagai objek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa (Djamarah dan Zain, 2006).

Nilai KKM untuk mata pelajaran biologi kelas XI di SMA N 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 yaitu 72, dari hasil observasi selama peneliti melakukan PPLT di sekolah tersebut, persentase nilai siswa kelas XI yang mendapat nilai biologi di bawah KKM ketika mengikuti formatif adalah sebesar 55%, Ujian Tengah Semester sebesar 25%, Ujian Akhir Semester sebesar 45%.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dalam pelaksanaan pembelajarannya. Peneliti akan menggunakan model kooperatif yang lebih kreatif dan efisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan adalah tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model kooperatif ini memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan rasa saling memiliki dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan, menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani bicara di depan kelas yang pada akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator

keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Kusmojanto, 2009).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pelaksanaan dapat dilengkapi dengan *Word Square*. Kelompok belajar akan berjalan dengan baik jika semua anggotanya dapat bekerja sama memecahkan suatu masalah. Namun dengan menggunakan *Word Square*, siswa akan semakin termotivasi karena *Word Square* tidak menyajikan masalah kepada siswa, melainkan memberikan unsur permainan di dalamnya tetapi tidak melupakan materi yang didiskusikan.

Word Square merupakan pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis (Gultom, 2012).

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* yaitu kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif (Santoso, 2012).

Sistem reproduksi pada manusia adalah salah satu pokok bahasan pelajaran kelas XI SMA yang membahas mengenai organ-organ reproduksi manusia, proses terbentuknya zigot, fertilisasi, pembelahan sel, dan yang lainnya, yang semuanya terjadi di dalam saluran dan alat kelamin baik pria maupun wanita, serta kelainan/penyakit pada sistem reproduksi manusia. Materi ini cukup rumit dan butuh waktu yang lama jika diajarkan secara konvensional kepada siswa. Oleh karena itu, materi ini akan menjadi materi yang digunakan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikombinasikan *Word Square*. Dimana siswa akan saling memberi informasi dalam kelompok mereka, dan guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran sebanyak-banyaknya, melainkan memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menemukan jawaban

pada *Word Square* dalam kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan penentu jalannya proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikombinasikan dengan *Word Square* perlu diujicobakan untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe dalam suatu penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dikombinasikan dengan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Reproduksi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah umum yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang diajarkan di kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. Permasalahan ini diduga disebabkan oleh:

1. Informasi yang diperoleh siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga menyebabkan siswa pasif.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran biologi kurang menarik dan menyenangkan.
3. Belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Word Square* dalam pencapaian kompetensi mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kabanjahe.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan *Word Square*.

2. Penelitian ini akan dilakukan pada materi pokok sistem reproduksi manusia dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014.
3. Dan parameter yang akan diamati pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang serta motivasi belajar siswa akan dilakukan selama penelitian berlangsung.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan *Word Square* pada materi pokok sistem reproduksi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan penerapan *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan *Word Square* pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan *Word Square* pada materi pokok sistem reproduksi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan penerapan *Numbered Head Together* dikombinasikan dengan *Word Square* pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberi masukan bagi guru mengenai manfaat penerapan *Numbered Head Together (NHT)* dikombinasikan dengan *Word Square* dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam materi biologi, dan

mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

2. Bagi siswa, siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi.
4. Bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang metode pembelajaran NHT dan *Word Square*, serta dapat menambah pengalaman peneliti.